

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Resources Based Theory (RTB)

*Resources Based Theory* yang dipelopori oleh penrose (1959) dalam Manurung et al., (2021) yang mengatakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter di tiap unit perusahaan. Menurut Barney J. B, (1991) mengusulkan kerangka kerja yang lebih spesifik dan komprehensif, untuk mengkarakterisasi sumber daya perusahaan yang dibutuhkan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif.

Berdasarkan *Resources based theory* diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki sumber daya yang unggul berbagai strategi perusahaan dapat dilakukan, dengan pengelolaan yang baik sehingga dapat menciptakan *value added* yang berguna dan terhindar dari risiko. Perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang lebih tinggi akan cenderung lebih tinggi memiliki kinerja masa depan yang lebih baik. Secara logika rata-rata pertumbuhan dari *intellectual capital* juga akan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan masa depan. Risiko disini adalah *risk profile* dimana ditandai dengan adanya jumlah kredit yang meningkat. Risiko ini diakibatkan oleh tidak lancarnya pembayaran kredit atau banyaknya kredit bermasalah. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan kinerja keuangan masa depan akan semakin meningkat.

### 2.1.2 Bank

Menurut Kasmir (2012) dalam Hidayah, (2019) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya. Menurut Kasmir, (2014) bank sebagai *financial intermediary* yang memiliki fungsi dalam kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga intermediasi bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik tercermin dalam laporan keuangan masing-masing bank.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga yang memiliki peran dasar intermediaris antara pemilik dana dan peminjam dana. Serta merupakan lembaga yang menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa-jasa perbankan lainnya, seperti *transfer, letter of credit, travelers cheque* dan jasa lainnya.

### 2.1.3 Kinerja keuangan

Menurut (Irham, 2012) kinerja keuangan merupakan suatu analisis guna mengetahui perusahaan dalam menerapkan aturan- atauran pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan yang dapat digunakan untuk mempertahankan investasi atau mencari alternatif perusahaan untuk investasi. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran secara utuh atas keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan

Lestari et al., (2018). Sehingga kinerja keuangan adalah suatu gambaran, kondisi, dan keadaan atas keuangan perusahaan dalam jangka atau periode tertentu.

#### **2.1.4 Return On Asset(ROA)**

Menurut (Kasmir, 2016) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan bank yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan aset.

Sedangkan menurut (Halim,2016) dalam (Jufrizen & Al Fatin, 2020) analisis *Return On Asset (ROA)* yakni mengukur kemampuan-kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat di interpretasikan sebagai bagian dari kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh-pengaruh dari faktor lingkungan, analisis ROA hanya fokus kepada profitabilitas aset dengan demikian tidak lagi memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut. Sehingga ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur serta memperoleh keuntungan atau laba, yang dimana menggunakan total asset dalam pengukurannya.

#### **2.1.5 Intellectual Capital**

Menurut pulic (2004) dalam (Lestari et al., 2018) menyatakan bahwa IC merupakan semua proses dan aset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud. Metode yang digunakan IC yaitu VAIC™. Fenomena IC mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 aktiva tidak berwujud

adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Indonesia, 2007) dalam (Khalifah, 2019). *Intellectual capital* merupakan proses dan aset yang tidak berwujud dalam neraca.

#### **2.1.6 Indikator Intellectual Capital**

Menurut Lestari et al (2018) terdapat beberapa indikator-indikator dalam *intellectual capital* yang harus dimiliki oleh perusahaan yaitu sebagai berikut :

a. *Value Added Human Capital (VAHU)*

*Value Added Human Capital* menunjukkan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari sumber daya yang dihabiskan tenaga kerja. Semakin tinggi *value added* , semakin jelas bahwa perusahaan mengelola sumber daya manusia secara optimal untuk menciptakan tenaga kerja yang maksimal.

b. *Value Added Capital Employed (VACA)*

*Value Added Capital Employed* menggambarkan seberapa banyak *value added* yang dihasilkan dari modal fisik yang digunakan. Perusahaan akan terlihat lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed* jika 1 unit menghasilkan return lebih besar dari pada perusahaan lain. Kemampuan dalam mengelola *capital employed* ini merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan.

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

*Structural Capital Value Added* berkontribusi dalam penciptaan nilai. *Structural capital value added* mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan 1 rupiah *value added* dan merupakan indikasi *structural capital* dalam penciptaan nilai.

**2.1.7 *Value Added Intellectual Coeficient( VAIC™)***

pengukuran IC telah dilakukan oleh para peneliti untuk dapat memberikan penilaian terhadap *intelectual capital*. *Intelectual capital* sering diproyeksikan menggunakan VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC™ sendiri diciptakan untuk menyajikan informasi tentang *value cration effeciency* dari aset berwujud (*intingable asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*), Sirapanji & Hatane, (2015). Kelebihan metode Pulic antara lain : VAIC™ mempunyai dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angka yang standar pada umumnya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan (Pulic dan Bornmann,1999). Data yang digunakan dalam perhitungan VAIC™ telah diaudit shingga lebih obyektif dan diverifikasi (Wijaya, 2012)

**2.1.8 *Risk Profile***

Menurut (Ariyani et al., 2019) bahwa *Risk Profile* adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Setiap keputusan memiliki keterkaitan kuat dngan terjadinya risiko, karena perangkat keputusan investasi tidak selamanya lengkap dan bisa dianggap sempurna, namun disana terdapat berbagai kelemahan yang tidak teranalisis secara baik dan sempurna karena itu resiko selalu dijadikan

barometer utama untuk dianalisis jika keputusan investasi dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh (Shim & Siegel, 1999) menjelaskan pengertian analisis risiko adalah proses pengukuran dan penganalisisan risiko disatukan dengan keputusan keuangan dan investasi.

Sementara (Eitman et al., 2010) risiko dasar adalah *the mismatching of interest rate bases for associated assets and liabilities*. Sehingga secara umum risiko dapat ditanggap sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan. Maka dari itu *risk profile* adalah risiko yang diakibatkan oleh hasil perolehan investasi, seperti risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas serta yang lainnya yang termasuk dalam risiko intern.

#### **2.1.9 Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko yang diakibatkan oleh kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Syarif, 2013). Penyaluran kredit adalah aktivitas utama suatu bank untuk menghasilkan keuntungan yang bersumber dari pendapatan bunga. Risiko kredit diproyeksikan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk pula kualitas kredit yang menyebabkan kualitas kredit bermasalah semakin besar (Farah & Pingkan Zai, 2013) Batas NPL dikategorikan baik adalah dibawah 5%.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian . penelitian terdahulu memuat tentang hasil dari penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel yang sama. Berdasarkan landasan teori diatas terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan landasan teori diatas antara lain :

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Devi et al., (2017)	Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan pengungkapan Intellectual capital terhadap nilai perusahaan	Variabel bebas penelitian ini adalah pengungkapan ERM dan pengungkapan IC sedangkan variabel terikatnya adalah Nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Yunika, (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC Sebagai Metode Untuk Mengukur tingkat kesehatan bank	Variabel penelitian ini menggunakan NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, terhadap CAR	Hasilnya bahwa predikat komposit bank secara umum “sehat” dimana BCA mendapatkan predikat “ sangat baik”
3.	Mayora, (2016)	Pengaruh Risk Profile, Capital, CGC Terhadap Profitabilitas Perbankan	Variabel penelitian ini menggunakan NPL, LDR, CAR, GCG sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen.	dimana menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap NPL.
4.	Farah	Faktor-Faktor	Variabel	mengenai pengaruh

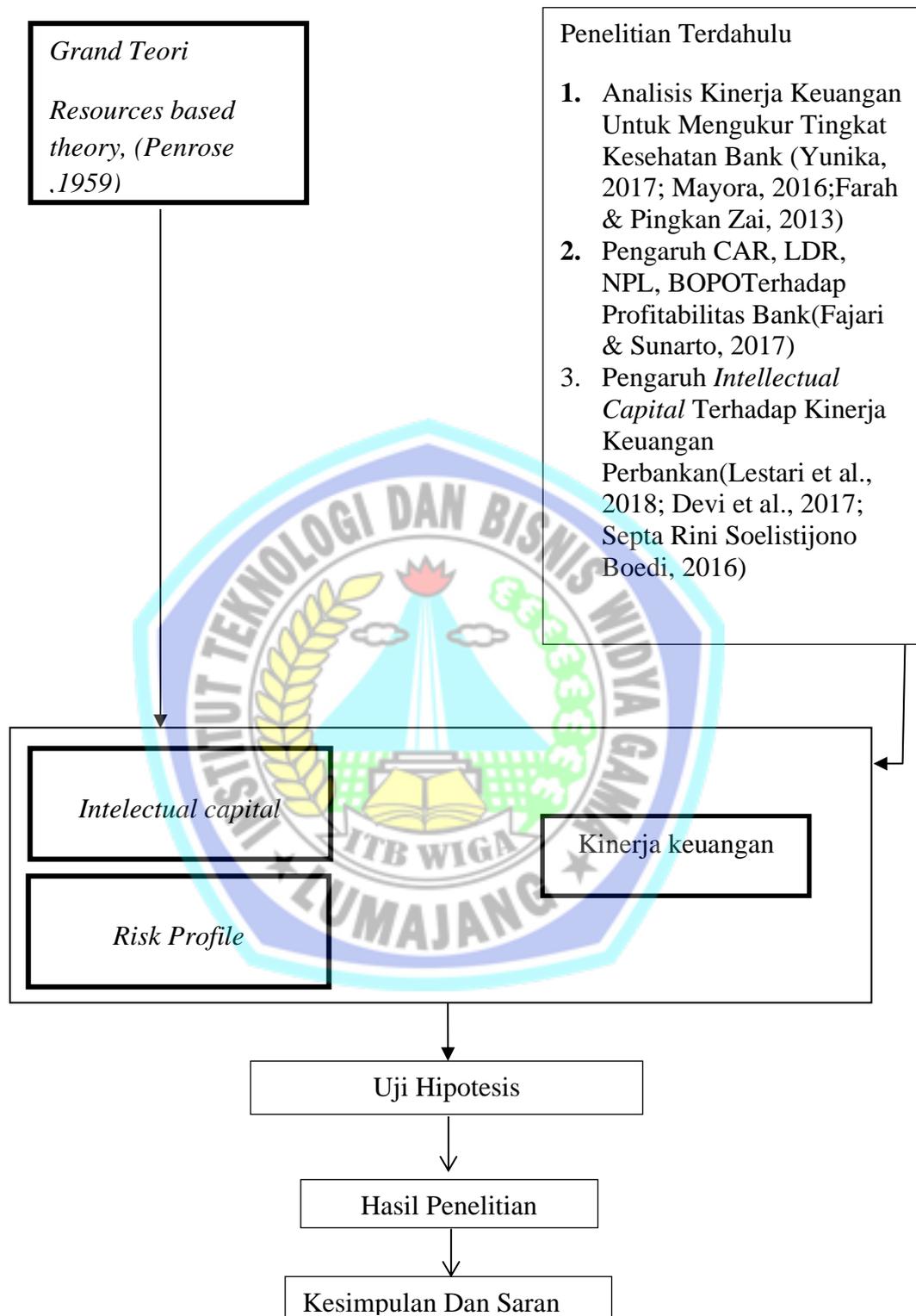
No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
	&Pingkan Zai, (2013)	Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia	penelitian ini menggunakan NPL, LDR, CAR, BOPO, NIM sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA
5.	Fajari & Sunarto, (2017)	Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank	Variabel dalam penelitian ini menggunakan CAR, LDR, NPL, BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen	hasilnya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi berjalan dengan baik.
6.	(Lestari et al., 2018)	pengaruh Intellectual capital terhadap kinerja keuangan perbankan syariah	Variabel dependen penelitian ini adalah ROA, BOPO, FDR dan variabel independennya VAIC™	menemukan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on asset</i> (ROA), sebagai indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan IC cukup

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
				mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan
7.	Septa rini soelistijono boedi (2016)	Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perbankan	Variabel independen Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE) dan Capital Employed Efficiency (CEE) dan ROE sebagai variabel dependen	menunjukkan bahwa metode VAIC <sup>TM</sup> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karna nilai signifikannya lebih kecil yaitu 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut berarti 3 komponen IC mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dihitung melalui ROE.

Sumber : data diolah, 2022

### 2.3 Kerangka Penelitian

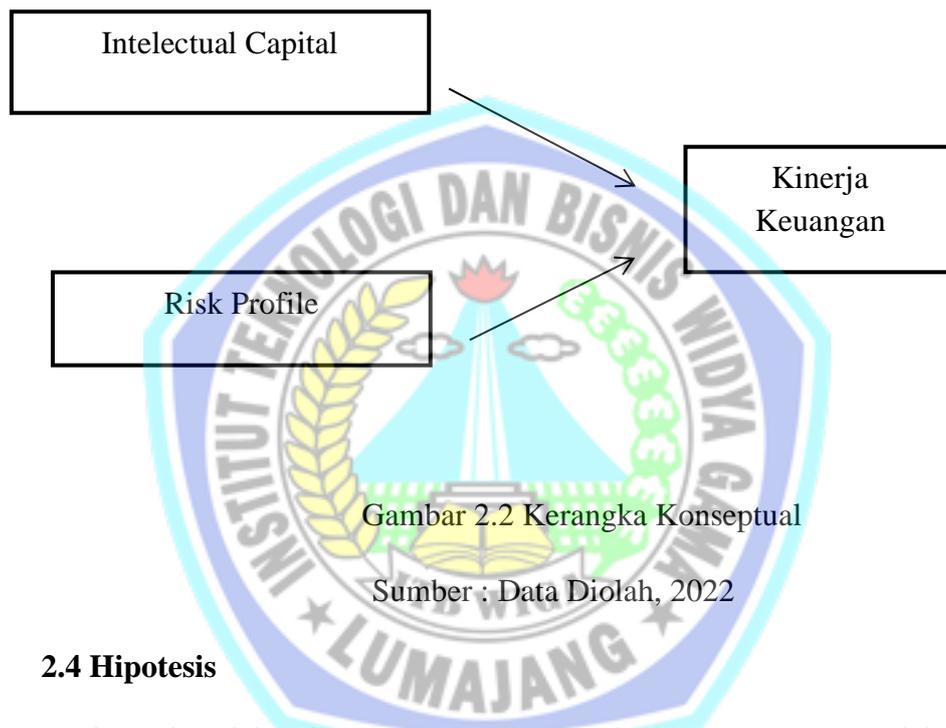
Menurut sugiyono, (2017) Kerangka pemikiran adalah alur berpikir dengan menerapkan berbagai model tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dalam topik penelitian dengan susunan yang sistematis. Kerangka pemikiran adalah kerangka yang menjelaskan pola pikir yang menggabungkan antara teori dan konsep dengan fenomena yang diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Diolah, 2022

Kerangka konseptual yang diajukan adalah untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dan dependen yaitu untuk melihat pengaruh *intellectual capital dan risk profile* terhadap kinerja keuangan perbankan. variabel independen dalam penelitian ini adalah VAIC™ dan NPL sebagai alat ukur. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah, 2022

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah di atas. Jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi Sugiyono, (2012)

### 2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Febriany, (2020) menjelaskan bahwa *intellectual capital* jelas memiliki hubungan dengan kinerja keuangan karena merupakan upaya yang dilakukan oleh

suatu perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaannya. Dalam mengelola SDM maupun pengelolaan strategi dan manajemen produksi yang nantinya bisa bermanfaat dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kalau *intellectual* perusahaan bagus maka kinerja keuangan perusahaan akan bagus.

Penelitian oleh Boedi.S.R.Soelistijono (2016), menunjukkan bahwa metode VAIC™ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karna nilai signifikannya lebih kecil yaitu 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut berarti 3 komponen IC mempengaruhi kinerja keuangan perbankan

H1 : *Intelctual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

#### **2.4.2 Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hubungan *risk profile* (risiko kredit) dengan kinerja keuangan yaitu kinerja keuangan memiliki kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Maka jika semakin besar kredit bermasalah dalam suatu bank akan berdampak penurunan terhadap kinerja keuangan Murni & Sabijono, (2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati & Chabachib, (2014), mengenai pengaruh *non performing loan* (NPL) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Santosa, (2012) dimana hasil memperlihatkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

H2 : *Risk Profile* berpengaruh terhadap kinerja keuangan